

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai suatu organisasi lembaga pendidikan tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu perwujudan dari tujuan pendidikan nasional. Dengan tujuan ini lembaga pendidikan memfungsikan diri sebagai lembaga yang mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan anak didik.

Tujuan pendidikan nasional tersebut adalah agar menjadikan manusia menjadi makhluk yang sempurna yang memaksimalkan potensi diri dan bakat yang telah dimilikinya sejak lahir yaitu berupa akal. Akal inilah yang menjadikan manusia berbeda dengan makhluk lainnya. Sebagaimana Firman Allah SWT Q.S At-Tin 95/4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya: Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya (Q.S. At-Tin: 4)¹

Untuk mendukung dan merealisasikan tujuan tersebut, sekolah mempunyai kewajiban untuk memberikan program-program yang dapat

¹ Departemen Agama, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, (Surabaya: Surya Cipta 1999), 597

mencapai tujuan luhur tersebut, seperti adanya kurikulum terpadu, tenaga pendidik yang profesional, penyediaan sarana prasarana, pendayagunaan bimbingan konseling dan sebagainya. Kesemua komponen itu harus saling melengkapi dalam sebuah sistem pendidikan. Kartini mengemukakan bahwa, layanan bimbingan dan konseling di sekolah berusaha memberikan bantuan kepada setiap siswa melalui pendekatan pribadi agar diperoleh perkembangan yang optimal.²

Keberhasilan belajar bukan hanya bergantung pada kecermelangan otak saja, tetapi sikap, kebiasaan dan ketrampilan belajar, mempunyai andil yang cukup besar dalam menentukan keberhasilan belajar. Oleh karena itu merupakan tindakan yang arif apabila pihak sekolah mengupayakan tercapainya kemandirian siswa, sikap, kebiasaan, belajar yang baik, yaitu melalui bimbingan konseling yang terprogram dengan pengelolaan yang sempurna. Dalam kenyataannya lembaga pendidikan kurang memperhatikan keseluruhan komponen pendidikan terlebih fungsi dan pengelolaan bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling merupakan suatu komponen dalam keseluruhan sistem pendidikan di sekolah. Oleh karena itu setiap personil sekolah seyogyanya memahami makna bimbingan dan konseling serta dapat menempatkan diri secara tepat dalam pelaksanaannya. Di pihak lain

² Kartini Kartono, *Bimbingan Belajar Di SMU Di Perguruan Tinggi*, (Jakarta, Rajawali, 1985), 12

guru sebagai salah satu bentuk pendukung unsur pelaksanaan, mempunyai tanggung jawab sebagai pelaksana layanan bimbingan di sekolah, dengan menerapkan pendekatan bimbingan dalam proses pembelajaran. Agar memiliki wawasan yang memadai terhadap konsep-konsep dasar bimbingan dan konseling di sekolah, terutama seorang konselor yang memang tugasnya sebagai tenaga pembimbing profesional. Begitu pula kepala sekolah sebagai manajer pendidikan sangat diperlukan kemampuan-kemampuannya seperti: skill, human skill, dan technical skillnya pada keseluruhan program yang ia pimpin.

Manajemen merupakan sesuatu yang dibutuhkan untuk semua tipe kegiatan yang diorganisasi. Dalam praktek manajemen dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Handoko manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan³

Sedangkan menurut Thantawi penggunaan istilah manajemen dalam BK disini adalah dalam arti segala upaya dengan berbagai metode dari pihak sekolah untuk mendayagunakan secara optimal dan efektif semua sumber daya dan sistem informasi yang meliputi himpunan data

³ T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE,1999), 8

bimbingan dalam melaksanakan pelayanan BK untuk mencapai tujuan BK.⁴ Selain itu manajemen bimbingan dan konseling di sekolah berperan amat penting bagi keberhasilan kegiatan BK secara menyeluruh dan tentunya dengan manajemen yang profesional dan maju, BK di sekolah akan mampu memenuhi tuntutan moto "BK Peduli Siswa". Begitupun di Madrasah Aliyah Negeri 2 Cilegon, sebagai salah satu madrasah unggulan di Kota Cilegon tentunya perlu memperhatikan pentingnya pengelolaan BK secara baik sesuai dengan pedoman dan aturan yang ada. Hal ini penting untuk menunjang keberhasilan prestasi minat dan bakat peserta didik. Oleh karenanya keseriusan pihak sekolah dalam memberikan perhatian penuh dalam manajemen bimbingan dan konseling sangat diperlukan dalam mengoptimalakan keseluruhan program pendidikan.

Berdasarkan dari uraian tersebut di atas maka penulis merasa tertarik dan ingin mencoba untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul **"MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 CILEGON"**

B. Fokus Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang akan diteliti maka berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, penulis

⁴ Thantawy, *Manajemen Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: PT Pamatator Presindo, 1999),11

memfokuskan penelitian pada Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kemampuan Konseling siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Cilegon.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rencana pengelolaan bimbingan dan konseling di MAN 2 Cilegon?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN 2 Cilegon?
3. Apa masalah dalam pengelolaan bimbingan dan konseling di MAN 2 Cilegon?
4. Bagaimana cara mengatasi masalah pengelolaan bimbingan dan konseling di MAN 2 Cilegon?
5. Apa hasil dalam penegelolaan bimbingan dan konseling di MAN 2 Cilegon?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang diharapkan penulis dalam penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui rencana pengelolaan bimbingan dan konseling di MAN 2 Cilegon.
2. Mengetahui pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN 2 Cilegon

3. Mengetahui masalah dalam pengelolaan bimbingan dan konseling di MAN 2 Cilegon.
4. Mengetahui cara mengatasi masalah pengelolaan bimbingan dan konseling di MAN 2 Cilegon.
5. Mengetahui hasil dalam penegelolaan bimbingan dan konseling di MAN 2 Cilegon.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu metode sekolah pada manajemen bimbingan dan konseling, dalam meningkatkan kemampuan guru dalam memberikan konseling.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat:

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif bagi sekolah dalam mengimplementasikan manajemen bimbingan dan konseling dengan tujuan meningkatkan kemampuan konseling
- b. Bagi mahasiswa/i untuk menjadi bahan perbandingan dalam penelitian selanjutnya untuk meneliti masalah yang sama pada lokasi yang berbeda.

- c. Bagi peneliti lainya untuk dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya juga sebagai penelitian yang relevan.

F. Kerangka Berfikir

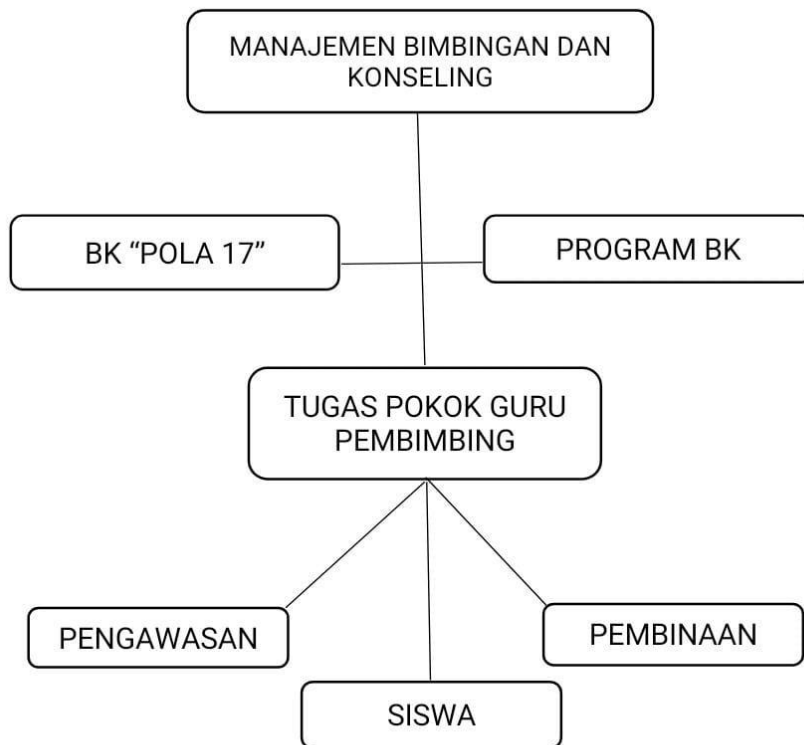
Manajemen bimbingan dan konseling adalah segala usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam mendaya gunakan semua komponen dan sumber daya yang ada demi terlaksananya pelayanan bimbingan dan konseling sehingga perkembangan dan tujuan yang diharapkan dari bimbingan dan konseling dapat tercapai secara maksimal. BK pola 17 adalah serangkaian kegiatan bimbingan dan konseling yang terdiri dari 6 bidang bimbingan, 9 jenis layanan dan 6 layanan pendukung yang disesuaikan dengan kebutuhan. Maka dari itu di perlukannya program-program BK yang mendukung agar terlaksananya bimbingan dan konseling yang maksimal.

Adapun tugas guru pokok pembimbing adalah tugas-tugas yang harus dilakukan oleh pembimbing dalam rangka pencapaian tujuan bimbingan dan konseling secara maksimal dengan memperhatikan tahapan dalam pelaksanaan tugas tersebut. Dalam pelaksanaan tugas tersebut diperlukannya pengawasan dan pembinaan. Pengawasan dan pembinaan adalah upaya yang dilakukan agar pelaksanaan pelayanan BK dapat berjalan baik sehingga selalu meningkat demi perkembangan anak didik secara optimal baik dalam kegiatan BK maupun dalam sumber daya pendukungnya. Siswa sebagai

objek dalam layanan BK yang harus dibina guna pencapaian perkembangan yang optimal sesuai dengan bakat, minat yang dimilikinya, sehingga tercapai kemampuan pribadi, sosial dan kariernya. Adapun struktur kerangka berfikir dapat digambarkan sebagai berikut:

Tablel 1.1

Struktur Kerangka Berfikir



G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan di sini akan tertuang rangkaian

pembahasan yang tertuang dan termuat dalam penelitian kali ini. Di mana antara satu sub bab dengan bab lainnya saling berhubungan secara terstruktur yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Untuk memudahkan penulis dalam pencapaian sasaran dan tujuan yang dimaksud, maka sistematika pembahasan dibagi ke dalam beberapa bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Berfikir, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II, Landasan Teoritis, terdiri dari : Pengertian Manajemen, Pengertian Bimbingan dan Konseling, Pengertian Manajemen Bimbingan dan Konseling, Fungsi-Fungsi Manajemen Bimbingan dan Konseling, Tujuan Bimbingan dan Konseling, Prinsip Bimbingan dan Konseling, Ruang Lingkup Manajemen Bimbingan dan Konseling, Penelitian Terdahulu yang Relevan.

Bab III Metodologi Penelitian, terdiri dari : Metode Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek Penelitian dan Objek Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Jenis Pendekatan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Penelitian Kualitatif, dan Keabsahan Data

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari: Sejarah Sekolah, Profil Sekolah, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, Keadaan Guru dan Pegawai, Keadaan Sarana dan Prasarana, Keadaan Siswa, Deskriptif

Hasil Penelitian, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V Penutup, terdiri dari : Kesimpulan dan Saran.